

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kabupaten Pasaman Barat terdapat beberapa nagari di antaranya Ujung Gading, Aia Bangih, Lingkua Aua, Aia Gadang dan Aur Kuning. Di tengah masyarakat Nagari Aur Kuning terdapat sebuah kesenian yang masih hidup yaitu *Ronggiang*. Jhon Edi selaku penerus *Ronggiang* mengatakan bahwa penari *Ronggiang* pada umumnya adalah laki-laki dengan jumlah penari tiga sampai empat orang bahkan dapat melebihi penari biasanya. Hal ini kehadiran penari juga bisa muncul dari penonton dan tamu hajatan yang hadir pada saat pesta perkawinan tersebut.¹

Ronggiang memiliki beberapa unsur yang saling berkaitan serta tidak dapat dipisahkan satu sama lain seperti: pantun, musik, dan joget. Pantun yang terdapat dalam pertunjukan *Ronggiang* disampaikan secara berbalasan atau bergantian oleh penari *Ronggiang*. Berdasarkan hasil wawancara dengan Jhon Edi, beliau mengatakan pada tahun 1970 pantun yang terdapat di dalam *Ronggiang* pada dasarnya menyindir penonton dengan tujuan agar penonton menikmati pertunjukan. Namun, saat ini pantun yang ada

¹Wawancara dengan Jhon Edi (50 tahun) di Nagari Aur Kuning Kabupaten Pasaman barat. 28 Agustus 2018.

dalam pertunjukan *Ronggiang* bersifat menghibur dan menyanjung penonton, sebagai contoh, penonton yang tersindir atas pantun tersebut akan memberikan reaksi berupa menari bersama dengan penari dan penonton lainnya. Reaksi tersebut ditandai dengan datangnya penari kepada penonton untuk mengalungkan selendang. Salah satu daya tarik dari pertunjukan *Ronggiang* adalah adanya reaksi spontanitas dari penonton dengan penari dan menari bersama.

Pertunjukan *Ronggiang* akan membawakan pantun-pantun yang berbeda. Pada upacara perkawinan biasanya pantun-pantun yang dihadirkan berupa pantun percintaan yang berisi tentang kisah percintaan mudi mudi yang berada di nagari Aur Kuning, sedangkan pada *Batagak Gala* dan *Batagak Panghulu* pantun yang dihadirkan adalah pantun adat dan biasanya berisi tentang aturan adat dalam kehidupan bermasyarakat. Pada masyarakat Aur Kuning *Ronggiang* merupakan media untuk memeriahkan dan menarik perhatian penonton pada acara yang diperhelatkan. Di upacara perkawinan *Ronggiang* ditampilkan di atas pentas yang sudah ditata, sedangkan dalam *Alek Batagak Gala* dan *Batagak Pangulu Ronggiang* ditampilkan di arena halaman rumah *gadang*.

Salah satu bentuk estetika yang terdapat pada pertunjukan *Ronggiang* adalah penari perempuan yang diperankan oleh laki-laki. Penari perempuan ini disebut biduan, biduan menggunakan kostum baju kebaya, kain songket, sanggul atau konde, dan kaca mata. Penggunaan kaca mata ini memiliki tujuan agar penonton tidak mengetahui siapa biduan dalam pertunjukan *Ronggiang*. Selain itu, musik sebagai media partner dari pertunjukan *Ronggiang* memiliki nilai-nilai estetis yang dihasilkan oleh bunyi biola yang menghasilkan melodi dan irama yang khas untuk menghidupkan suasana pertunjukan, ketukan gandang dan dol, serta alunan pantun-pantun yang dinyanyikan oleh biduan. Pada pertunjukan *Ronggiang* nilai estetis juga terdapat pada kostum penari dan properti dan selendang.

Berdasarkan uraian di atas, dalam hal ini penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan penulisan terhadap *Ronggiang* dengan judul Estetika Pertunjukan *Ronggiang* pada masyarakat Aur Kuning Kabupaten Pasaman Barat Propinsi Sumatera Barat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang dijelaskan pada latar belakang di atas, dirumuskan suatu permasalahan yang akan dikaji yaitu: Bagaimana Estetika Pertunjukan *Ronggiang* yang terdapat di nagari Aur Kuning Kabupaten Pasaman barat Propinsi Sumatera Barat.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam melakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui Estetika Pertunjukan *Ronggiang* yang terdapat di Nagari Aur Kuning Kabupaten Pasaman Barat Propinsi Sumatera Barat.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang didapatkan dalam penelitian ini juga bermanfaat bagi peneliti, lembaga dan masyarakat Aur Kuning Kabupaten Pasaman Barat Propinsi Sumatera Barat.

1. Manfaat dari penelitian *Ronggiang* untuk menambah pengetahuan penulis dan melihat fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan dan mengetahui tentang Estetika Pertunjukan *Ronggiang* yang terdapat di nagari Aur Kuning Kabupaten Pasaman barat Propinsi Sumatera Barat.
2. Bagi peneliti berguna untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan mengenai *Ronggiang* pada masyarakat Aur Kuning Kabupaten Pasaman Barat Propinsi Sumatera Barat.
3. Bagi generasi muda masyarakat Aur Kuning kabupaten Pasaman Barat dapat menjadikan sebuah wadah pengetahuan berupa informasi mengenai budaya dan

meningkatkan kesadaran atas kepemilikan budaya dan pentingnya melestarikan kebudayaan yang telah ada.

4. Tulisan ini bermanfaat sebagai bahan pertimbangan untuk wawasan dan ilmu pengetahuan bagi pihak yang ingin mengembangkan dalam melihat dan menulis karya ilmiah serta menjadikan bahan acuan untuk penelitian selanjutnya dari berbagai perspektif yang berbeda.

E. Tinjauan Pustaka

Salah satu kegunaan tinjauan pustaka dalam sebuah penelitian adalah sebagai informasi awal dapat menjamin keorisinilan penelitian yang akan dilakukan . Tinjauan pustaka dilakukan untuk menemukan sumber tertulis berupa buku, laporan penelitian dan skripsi yang berkaitan dengan masalah yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Tinjauan Pustaka bertujuan meninjau penelitian sebelumnya yang di mungkinkan, adanya unsur kesamaan dan perbedaaan dengan penelitian yang sedang dibahas dengan harapan, agar tidak terjadinya tumpang tindih dengan permasalahan yang diteliti. Sejauh ini penulis berupaya mencari tulisan-tulisan ilmiah dan hasil penelitian yang berkenaan dengan *Ronggiang* pada masyarakat Aur Kuning Kabupaten Pasaman Barat Propinsi Sumatera Barat sebagai berikut:

1. Afifah Asriati, laporan penelitian di Akademi Seni Karawitan Indonesia Padangpanjang tahun 1997 dengan judul “Bentuk Pertunjukan Ronggeng di Aur Kuning Pasaman”. Berisikan perpaduan gerak tari atau joget dengan pantun yang dinyanyikan bersahut-sahutan. Pemusik tiga orang, dua orang sebagai pemain gendang dan satu orang lagi pemain biola serta penyanyi merangkap sebagai penari. Adapun laporan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan dalam penelitian Ronggeng, di dalamnya terdapat persamaan objek yaitu Ronggeng dengan pendekatan yang berbeda, Afifah Asriati membahas Bentuk Pertunjukan Ronggeng di Pasaman Barat dan peneliti membahas Estetika Pertunjukan *Ronggiang* di Aur Kuning Pasaman Barat.

2. Desi Anggraini, skripsi di Institut Seni Indonesia Padangpanjang tahun 2014 dengan judul “ Pelestarian Ronggeng di nagari Ladang Panjang Kabupaten Pasaman Barat Propinsi Sumatera Barat”. Berisikan suatu usaha yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang agar usaha tersebut tetap berkelanjutan tidak punah begitu saja. Keberlanjutan usaha tersebut diantaranya dilakukan melalui pertunjukan Ronggeng, Ronggeng pertunjukan tradisional, Ronggeng tetap tumbuh dan berkembang di tengah-tengah masyarakat, meskipun penari perempuan dalam Ronggeng di datangkan dari luar. Tulisan ini membahas pelestarian dan

peneliti membahas Estetika Pertunjukan *Ronggiang* perbedaannya lokasi dan tempat tumbuh ronggiang yang berbeda.

F. Landasan Teori

Landasan teori yang dimaksud sebagai dasar acuan atau pisau pembedah dalam memecahkan masalah penelitian. Membahas *Ronggiang* memerlukan pemikiran-pemikiran para ahli yang dapat memecahkan masalah tentang teori dari estetika.

A.A.M Djelantik mengatakan bahwa estetika adalah suatu ilmu yang mempelajari segala sesuatu yang berkaitan dengan keindahan, mempelajari semua aspek yang disebut dengan keindahan. Keindahan meliputi keindahan alam dan keindahan buatan manusia yang disebut kesenian. Selanjutnya Djelantik juga mengatakan bahwa semua benda atau peristiwa kesenian mengandung tiga aspek dasar yaitu wujud atau rupa, bobot atau isi, penampilan atau penyajian.²

Pengertian wujud dalam suatu penampilan adalah yang dapat dinikmati oleh penikmat yang mengandung dua unsur mendasar yaitu: bentuk dan struktur. Sementara yang dimaksud bobot dari suatu karya adalah isi atau makna dari apa yang disajikan pada sang pengamat. Lebih jauh lagi, bobot dalam kesenian dapat

² A.A.M Djelantik, *Estetika Sebuah Pengantar*. Jakarta ;Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia (MSPI) .1999 p. 7

diamati dari tiga hal, yaitu: suasana, gagasan atau ide, ibarat atau anjuran. Penampilan yang dimaksud adalah cara penyajian, bagaimana kesenian itu disuguhkan kepada yang menyaksikannya, penonton, para pengamat, pembaca, pendengar, khalayak ramai pada umumnya. Tiga unsur yang berperan dalam penampilan adalah bakat, keterampilan, dan sarana atau media.

Sehubungan dengan hal di atas Jacob Sumardjo mengatakan estetika merupakan pengetahuan tentang keindahan alam dan seni.³

Kedua pendapat di atas digunakan untuk membahas Estetika Pertunjukan *Ronggiang* Pasaman Barat Propinsi Sumatera Barat.

Deni Junaedi mengatakan bahwa estetika terbagi dalam tiga elemen dasar yaitu: objek estetis, subjek estetis dan nilai estetis.⁴

Y. Sumandyo Hadi mengatakan bentuk adalah wujud sebagai hasil dari berbagai elemen tari, dimana secara bersama-sama elemen itu mencapai fasilitas estetis. Keseluruhan menjadi berarti dari jumlah bagian-bagiannya⁵.

³ Jacob Sumardjo, *Filsafat Seni*, Bandung;ITB Bandung,2000, p. 25

⁴Deni Junaedi. *Estetika Jalinan Objek, Subjek, Nilai*. Bakelan Tirtonimolo Yogyakarta.2017., p.7

⁵ Y. Sumandyo Hadi, "*Kajian Tari Teks Dan Konteks* (Yogyakarta;Pustaka Book Publisher,2007) : p 25-86

G. Metode Penelitian

Metode Penelitian merupakan perangkat pendekatan yang menyeluruh untuk mengumpulkan data dan menganalisis masalah-masalah tertentu mencakup teknik dan alat. Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.⁶

Pada dasarnya metode merupakan suatu teknik atau cara untuk mencapai tujuan penelitian dalam mencapai jawaban-bawaban yang muncul dalam rumusan masalah. Permasalahan-permasalahan dalam penelitian ini dikaji secara kualitatif, dengan pendekatan deskripsi analisis yaitu memberi gambaran secara sistematis tentang *Ronggiang* pada masyarakat Aur Kuning Kabupaten Pasaman Barat Provinsi Sumatera Barat. Selain itu penelitian juga dilakukan pendeskripsian data yang sudah diperoleh melalui teknik survey (penelitian lapangan). Survey dilakukan setelah melakukan studi pustaka dan studi lapangan, kedua cara tersebut dimaksudkan untuk mengumpulkan data dalam proses penelitian guna untuk menyusun kerangka konsep penelitian. Studi pustaka dilakukan di perpustakaan Institut Seni Indonesia (ISI) Padangpanjang dan perputakan Jurusan Seni Tari.

⁶Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Cv ALFABET.2008.,p. 2

Untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan ojek penelitian pada *Ronggiang* ini, dilakukan beberapa tahapan, yaitu:

1. Menentukan Topik

Topik merupakan langkah awal dalam melakukan penelitian. Topik dalam penelitian *Ronggiang* ini sudah ditentukan pada mata kuliah sebelumnya. Hasil dari tahap menentukan topik ini adalah tentang Estetika Pertunjukan *Ronggiang* pada masyarakat Aur Kuning Kabupaten Pasaman Barat Provinsi Sumatera Barat. Peneliti tertarik dengan *Ronggiang* ini karena masih ada sampai sekarang di tengah masyarakat yang mempunyai keunikan tersendiri yaitu isi dalam dendang dan pantun *Ronggiang* ini menceritakan kegiatan sosial masyarakat Aur Kuning Kabupaten Pasaman Barat Propinsi Sumatera Barat.

2. Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan proses dalam memperoleh informasi tertulis yaitu informasi yang terdapat dari buku-buku yang terkait dengan objek penelitian, skripsi, jurnal, yang berhubungan dengan permasalahan yang akan diteliti. Buku atau acuan dijadikan sumber awal dalam melakukan penelitian. Studi pustaka dilakukan sebelum dan sesudah melakukan observasi dan wawancara di lapangan. Pada tahap ini peneliti

mencari informasi berupa tulisan-tulisan yang dijadikan landasan untuk mengkaji masalah bentuk pertunjukan tari dan Estetika Pertunjukan *Ronggiang*.

3. Studi Lapangan

Studi lapangan yaitu tahap pengumpulan data yang dilakukan dengan cara pengamatan dan wawancara langsung ke lapangan. Pada tahap ini peneliti membangun komunikasi dengan lapisan masyarakat yang terlibat dalam *Ronggiang*, untuk melakukan studi lapangan dilakukan beberapa tahapan:

a. Observasi

Peneliti melakukan pengamatan melalui cara observasi yaitu dilakukan dengan menyaksikan *Ronggiang* secara langsung pada tanggal 28 Agustus 2018 di Nagari Aur Kuning Kabupaten Pasaman Barat Sumatera Barat. Peneliti melakukan observasi ini untuk mengetahui data-data yang ada di lapangan secara langsung. Observasi tersebut diawali dengan melakukan pengamatan langsung terhadap objek yaitu *Ronggiang* dan subjek penelitian dalam tari ini adalah pelaku *Ronggiang* seperti penari, pemusik, dan seniman yang membimbing. Observasi juga dilakukan dengan pengambilan dokumentasi menggunakan alat-alat seperti handphone untuk mengambil foto atau gambar dan

pengambilan video *Ronggiang*, buku dan pena untuk mencatat data pentingnya yang di dapatkan di lapangan.

b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu cara dalam memperoleh data dengan cara tanya jawab secara lisan dan tatap muka langsung bersama nara sumber atau seniman . wawancara yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang dilakukan dengan cara terencana dan berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah peneliti buat sebelum menuju ke lapangan. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang terjadi secara spontanitas terhadap narasumber. Pengumpulan data melalui wawancara ini dilakukan dengan narasumber dan informan untuk mendapatkan informasi tentang *Ronggiang*, baik dengan yang terkait maupun informan-informan lain yang secara langsung dan tidak langsung dengan objek penelitian.

Penelitian *Ronggiang* ini memakai dua narasumber utama yaitu: pertama Jhon Edi (50th), kedua Ramadhan (42th). Jhon Edi dipilih sebagai narasumber utama karena dia adalah penerus dan pembina group Seni *Ranah Saiyo*

khususnya *Ronggiang*. Sedangkan Ramadhan adalah penari yang menarikan *Ronggiang* tersebut. Kedua narasumber ini mengetahui asal usul *Ronggiang* tersebut.

c. Analisis Data

Analisis data adalah proses menyusun data yang di peroleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengelompokan data sesuai dengan permasalahan, data tersebut dilakukan secara sistematis dan dikelompokan, kemudian di analisis dan hasil analisis itu dijadikan sebagai bahan penulisan skripsi.

d. Penyusunan Laporan

Penyusunan laporan ini merupakan tahap akhir yang dilakukan peneliti dalam penulisan skripsi. Tahap ini dilakukan dengan cara menyusun dari semua hasil penelitian dalam sebuah bentuk laporan penelitian, laporan yang dimaksud adalah sebuah skripsi yang membahas tentang Estetika pertunjukan *Ronggiang* pada masyarakat Aur Kuning Kabupaten Pasaman Barat Sumatera Barat.